



Peran Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Sidomulyo

The Role Of Posyandu In Efforts To Reduce Stunting Rates in Sidomulyo Village

Muhammad Zainul Mustofa^{1*}, Miftakhul Mukhlisin², Yana Suryana³, Muhammad Asaduddin Kamal⁴, Laila Nisvi Humairoh⁵, Ananda Rahma Syiami⁶, Atmim Nurona⁷, Arina Manasikana⁸, Widyastuti Widyastuti⁹, Diya Ayu Sitta¹⁰, Vina Sofia Aqlina¹¹, Afita Rizkiatul Maghfiroh¹², Indah Wijayanti¹³.

¹⁻¹³Universitas Alma Ata, Indonesia

Korespondensi Penulis: Muhammadzainulmustofa01@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: Oktober 31, 2024;

Accepted: November 04, 2024;

Published: November 06, 2024;

Keywords: Posyandu, Stunting Rate, Decline, Cadres.

Abstract. *Stunting remains a serious health challenge in Indonesia. This study analyzes the role of Posyandu in reducing stunting in Sidomulyo Village, Cepiring Sub-district, Kendal District. Using analytical descriptive methods, this study evaluates program implementation, challenges and outcomes. Posyandu plays an important role in child growth monitoring, nutrition counseling, supplementation, mother-child health services, early intervention, and increasing community awareness. Collaboration with various parties, including KKN-T students, strengthens these efforts. Although comprehensive, there is still room for improvement, especially in integrating technology. This holistic and collaborative approach is in line with the Indonesian government's target of reducing the stunting rate to 14%.*

Abstrak.

Stunting masih menjadi tantangan kesehatan yang serius di Indonesia. Studi ini menganalisis peran Posyandu dalam mengurangi stunting di Desa Sidomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, studi ini mengevaluasi implementasi program, tantangan dan hasil. Posyandu memainkan peran penting dalam pemantauan pertumbuhan anak, konseling gizi, pemberian suplemen, layanan kesehatan ibu dan anak, intervensi dini, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk mahasiswa KKN-T, memperkuat upaya-upaya tersebut. Meskipun komprehensif, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam mengintegrasikan teknologi. Pendekatan holistik dan kolaboratif ini sejalan dengan target pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka stunting menjadi 14%.

Kata Kunci: Posyandu, Angka Stunting, Penurunan, kader.

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini, yang ditandai dengan gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif anak. Stunting masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Beal et al. (2018) melaporkan bahwa meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan tren penurunan, angkanya masih cukup tinggi dan memerlukan perhatian serius. Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, sekitar 24,4% balita di Indonesia masih mengalami stunting. Angka ini, meski menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, masih jauh

* Muhammad Zainul Mustofa, Muhammadzainulmustofa01@gmail.com

dari target World Health Organization (WHO) yang menetapkan batas maksimal prevalensi stunting sebesar 20%.

Torlesse et al. (2016) mendefinisikan stunting sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting sangat signifikan, tidak hanya pada individu tetapi juga pada masyarakat luas. Penelitian oleh (Prendergast & Humphrey, 2015) menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif, penurunan produktivitas di masa dewasa, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular. Hal ini pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan angka kemiskinan. Terjadi stunting biasanya pada faktor budaya secara tidak langsung yang akan mempengaruhi respon kebutuhan kesehatan, termasuk bagaimana pola pemberian gizi makan terhadap balita (Delima Delima et al., 2023). Kasus serupa juga terjadi pada penelitian (Sherly Jeniawaty et al., 2024) bahwa nilai budaya yang tidak mendukung sehingga pemberian gizi cenderung kesisi negatif yang diakibatkan respon terhadap anjuran orang tua atau orang yang lebih tua yang mana anjuran tersebut memiliki ekstensi merugikan pada kesehatan anak.

Dalam upaya mengatasi masalah stunting, peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi sangat krusial. Sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, (Holifah & Yuliati, 2022) menegaskan Posyandu memiliki posisi strategis dalam pemantauan pertumbuhan anak, penyuluhan gizi, dan intervensi dini terhadap masalah kesehatan ibu dan anak. Keberadaan Posyandu di tingkat desa menjadikannya lebih mudah diakses oleh masyarakat dan memungkinkan pendekatan yang lebih personal dalam penanganan stunting. Desa Sidomulyo, sebagai salah satu desa di Indonesia, tidak luput dari permasalahan stunting. Melalui penelitian ini, kita akan mengkaji secara mendalam bagaimana peran Posyandu di Desa Sidomulyo dalam upayanya menurunkan angka stunting. Studi ini tidak hanya akan melihat program-program yang dijalankan, tetapi juga efektivitasnya, tantangan yang dihadapi, serta pembelajaran yang dapat diambil untuk implementasi di daerah lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Posyandu dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Sidomulyo, dengan fokus pada implementasi program, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang telah dicapai. Dengan memahami peran vital Posyandu dalam konteks lokal Desa Sidomulyo, diharapkan dapat diperoleh wawasan berharga tentang strategi penanggulangan stunting yang efektif di tingkat kawasan banyakya penduduk daerah. Lebih jauh, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada upaya nasional dalam menurunkan prevalensi stunting, sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) terkait kesehatan dan kesejahteraan anak.

2. METODE

Desa Sidomulyo juga memiliki Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menjadi pusat kegiatan kesehatan masyarakat. Desa Sidomulyo sendiri terdapat 4 tempat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yaitu, Posyandu Ringin Tegal, Posyandu Sari Mulyo, Posyandu Rejomulyo, Posyandu Kenanga. Kegiatan yang dilakukan posyandu di Desa Sidomulyo ini dilaksanakan 1 bulan sekali dengan tanggal yang ditentukan sesuai kesepakatan pihak terkait, sehingga dalam rentan waktu 1 bulan telah dilakukan 4 kegiatan dengan tempat yang berbeda. Posyandu berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak, membantu dalam memantau gizi balita dari hasil pencatatan rutin dari data penimbangan balita setiap bulannya (Rozatul Wardah & Fitrah Reynaldi, 2022). Khususnya dalam upaya penanggulangan masalah stunting yang masih menjadi isu kesehatan di desa ini. Desa Sidomulyo mencerminkan banyak desa lainnya di Indonesia yang masih berjuang menghadapi masalah gizi buruk dan stunting, terutama di kalangan balita. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yang menjelaskan data yang didapat dari pihak terkait pelaksana kegiatan. Musgar et al. (2021) Menjelaskan penelitian deskriptik analitik mengarah pada analisis pada suatu fenomena yang terjadi di lapangan.

No	Posyandu	Tanggal	Sasaran	Kegiatan
1	Sari Mulyo	8 Agustus 2024	Balita dan Ibu Menyusui	- Pengukuran berat badan.
2	Kenanga	12 Agustus 2024		- Pengukuran tinggi badan.
3	Rejo Mulyo	15 Agustus 2024		- Pengukuran lingkar lengan.
4	Ringin Tegal	21 Agustus 2024		- Pengukuran lingkar kepala. - Pengisian KMS di bantu mahasiswa. - Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita

Tabel. 1 Rekap Posyandu Desa Sidomulyo Bulan Agustus 2024

Pada kegiatan yang dilaksanakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang dibantu oleh Mahasiswa KKNT dari Universitas Alma Ata yang terdiri dari 12 anggota dari berbagai lintas prodi ini telah terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa ikut membantu dalam beberapa hal meliputi pembuatan PMT, pencatatan tinggi badan, pencatatan berat badan serta pengisian KMS. Dalam upaya pencegahan stunting posyandu melakukan tiga metode yaitu, edukasi, simulasi dan pendampingan.

1. Metode edukasi merupakan upaya yang dilakukan pihak posyandu dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan, serta pemberian informasi kepada ibu menyusui terkait masalah gizi pada balita dan pemberian makanan pada Bayi dan Anak (PMBA).
2. Metode simulasi dengan cara memberikan informasi langsung terkait hasil pengukuran tinggi/panjang badan dan berat badan, juga pada pengisian KMS.

3. Metode pendampingan yang dilakukan pihak Posyandu melalui pemantauan balita dan ibu menyusui dalam progres hasil pengukuran di posyandu setiap bulan.

3. HASIL

Berisi Kabupaten Kendal memiliki angka populasi yang cukup besar, tercatat populasi manusia mencapai angka 1.053.400 jiwa dengan separuh angka tersebut kategori laki-laki dan separuhnya Perempuan. Daerah sidomulyo sendiri masuk dalam wilayah Kecamatan Cepiring dengan angka kepadatan 4.407 KM² dengan memiliki Tingkat stunting yang tinggi untuk satu wilayah pedesaan.

Tabel. 2 Data Balita Stunting Desa Sidomulyo Juli 2024

No	Posyandu	Jumlah Balita Stunting	Keterangan
1	Kenanga	8 (delapan)	7 balita dinyatakan (<i>pendek</i>) dan 1 balita dinyatakan (<i>sangat pendek</i>)
2	Sari Mulyo	3 (tiga)	3 balita dinyatakan (<i>pendek</i>)
3	Rejomulyo	12 (dua belas)	12 balita dinyatakan (<i>pendek</i>)
4	Ringin Tegal	1 (satu)	1 balita dinyatakan (<i>sangat pendek</i>)

Dari tabel 1 tersebut menjelaskan perlunya penanganan dari pihak posyandu, khususnya sebagai Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) bagi masyarakat. Dari sumber E-PPGBM desa Sidomulyo tercatat 260 balita dengan rincian 120 balita perempuan dan 140 balita laki-laki. Desa Sidomulyo, sebagai salah satu desa di Indonesia, tidak luput dari permasalahan stunting. Meskipun data spesifik tentang prevalensi stunting di Desa Sidomulyo belum tersedia dalam literatur yang dipublikasikan, dalam penelitian yang dilakukan Nugroho et al. (2019) menunjukkan bahwa daerah pedesaan di Indonesia umumnya memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Posyandu di Desa Sidomulyo dalam upayanya menurunkan angka stunting.

Pada kegiatan yang dilakukan di Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, mahasiswa KKNT ikut andil terhadap pengabdian masyarakat dengan ikut serta kegiatan yang dilakukan pihak Posyandu. Desa Sidomulyo sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang terletak di wilayah pedesaan. Sebagai desa yang masih mempertahankan karakteristik agraris, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Selain itu banyak juga para penduduk desa yang memilih bekerja ke luar negeri (TKI) Kehidupan di Desa Sidomulyo biasanya diwarnai dengan gotong royong yang tinggi, serta keterikatan sosial yang kuat di antara warga. Meski memiliki potensi sumber daya alam yang baik, tantangan yang dihadapi desa ini termasuk akses terbatas terhadap

layanan kesehatan dan pendidikan. Latar belakang di atas menjadi satu gambaran rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran posyandu dalam upaya penurunan angka stunting di desa Sidomulyo.

Pelaksanaan kegiatan posyandu Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kader Posyandu, bidan desa, dan petugas kesehatan dari Puskesmas setempat. Berikut adalah rincian pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan

Dalam pelaksanaannya para kader posyandu Desa Sidomulyo kecamatan Cepiring akan melakukan persiapan satu hari menjelang pelaksanaan, termasuk dalam menyiapkan item yang diperlukan pada saat kegiatan yaitu tempat, alat-alat pengukuran, dan buku catatan. Serta pemberitahuan kepada masyarakat yang dilakukan melalui media sosial dan informasi door-to-door.

2. Pelaksanaan

Untuk waktu pelaksanaan dimulai pukul 08.00 WIB yang berlangsung sampai 12.00 WIB yang dilaksanakan di posyandu yang terjadwal pada hari itu, peserta (ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita) datang kelokasi secara langsung. Yang kemudian akan dilakukan pencatatan pendaftaran peserta oleh kader posyandu.

3. Layanan yang diberikan

Pada kegiatan yang dilaksanakan tersebut para kader menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan untuk anak balita sekaligus pemeriksaan kepada ibu hamil. Selain itu juga akan ada pemberian berupa imunisasi sesuai jadwal, pemberian vitamin A untuk balita dan penyuluhan kesehatan tentang gizi oleh bidan dan petugas kesehatan.

4. Pencatatan dan laporan

Hasil yang didapat dari pemeriksaan akan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) dan buku register posyandu. Pihak posyandu akan membuat laporan bulanan terkait pemeriksaan untuk diserahkan ke Puskesmas.

5. Evaluasi

Pada akhir sesi kegiatan, pihak posyandu akan melakukan evaluasi singkat membahas kendala yang dihadapi serta merencanakan perbaikan bulan berikutnya.

Kemudian hasil dari peran posyandu dalam pencegahan stunting yaitu sebagai langkah pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta memberikan edukasi terkait gizi yang baik dan layanan kesehatan preventif. Berikut ini beberapa peran utama Posyandu dalam upaya penurunan angka stunting:

6. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak:

Posyandu berfungsi sebagai tempat pemantauan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan evaluasi status gizi balita. Data ini penting untuk mendeteksi dini risiko stunting dan memberikan intervensi tepat waktu. Setiap bulan, balita diajak ke Posyandu untuk dipantau apakah pertumbuhannya sesuai dengan standar kesehatan.

7. Penyuluhan Gizi dan Kesehatan:

Posyandu secara aktif memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya nutrisi yang baik, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan anak. Informasi mengenai pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta pola makan seimbang diberikan untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup guna mencegah stunting.

8. Pemberian Suplemen Gizi:

Selain edukasi, Posyandu juga menyediakan suplemen gizi seperti vitamin A, zat besi, dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak-anak yang terindikasi kekurangan gizi. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki status gizi balita dan mengurangi risiko stunting sejak dini. Dalam pembuatan makanan tambahan Posyandu di bantu mahasiswa KKNT dari Universitas Alma Ata.

9. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak:

Posyandu memberikan layanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. Ini mencakup pemeriksaan kehamilan, imunisasi, serta pemeriksaan rutin bagi bayi dan balita. Kesehatan ibu selama masa kehamilan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak, sehingga pemeriksaan kesehatan yang baik di Posyandu membantu mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, yang dapat menyebabkan stunting.

10. Intervensi Dini dan Rujukan Kasus:

Apabila ditemukan tanda-tanda stunting pada balita, Posyandu berperan dalam memberikan intervensi dini, termasuk merujuk anak ke Puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut. Intervensi ini sangat penting untuk mencegah stunting yang lebih parah.

11. Peningkatan Kesadaran dan Keterlibatan Masyarakat:

Posyandu memberdayakan masyarakat melalui peran aktif kader kesehatan. Para kader, yang merupakan anggota masyarakat setempat, berperan dalam menyebarkan informasi terkait pentingnya pencegahan stunting dan memotivasi orang tua untuk rutin membawa anak ke Posyandu. Ini membantu menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan ibu dan anak.

12. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak:

Posyandu tidak bekerja sendirian, melainkan berkolaborasi dengan Puskesmas, pemerintah desa, dan lembaga lainnya untuk menjalankan program-program pencegahan stunting. Kerja sama ini memastikan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam penurunan angka stunting di tingkat desa. Pada poin ini juga pihak posyandu berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata yang mana program kerja utama berkaitan dengan sosialisasi pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT).

Dengan peran strategis ini, Posyandu di Desa Sidomulyo berkontribusi signifikan dalam upaya menurunkan angka stunting. Keberadaan Posyandu memungkinkan masyarakat, khususnya di pedesaan, mendapatkan akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan, gizi, serta edukasi yang penting dalam pencegahan stunting. Posyandu menjadi hal terpenting dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini karena pada usia itu merupakan fase yang penting, yang akan menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelejaraan dan perilaku di masa yang akan datang (Sinaga et al., 2021).

4. DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan Posyandu di Desa Sidomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal menunjukkan implementasi yang komprehensif dari upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Kegiatan yang dilakukan sejalan dengan rekomendasi dari berbagai penelitian terkini tentang intervensi stunting di Indonesia tentang upaya penurunan angka

stunting pada tahun 2024 pada target 14%. Pada kegiatan yang dilakukann posyandu Desa Sidomulyo melakukan pemantauan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada balita. Sejalan dengan temuan(Aryastami, 2017), yang menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan secara berkala untuk deteksi dini stunting terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, yang begitu krusial untuk mencegah stunting.

Pemberian suplemen gizi seperti vitamin A dan zat besi di Posyandu Desa Sidomulyo sejalan dengan rekomendasi WHO untuk pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Prendergast dan Humphrey (2014) menunjukkan bahwa perlunya suplementasi mikronutrien untuk membantu mengurangi risiko stunting, terutama di daerah dengan prevalensi kekurangan gizi yang tinggi yang dapat mengakibatkan stunting pada anak.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak yang terintegrasi di Posyandu Desa Sidomulyo mencerminkan pendekatan holistik dalam pencegahan stunting. Tidak hanya fokus pada kasus tertentu, melainkan juga melihat pada keseluruhan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring yang menimbang semua aspek dalam segi kesejahteraan fisik, emosional, kebatinan dan sosial. Sebuah studi oleh Harding et al. (2018) menekankan pentingnya intervensi mulai dari masa kehamilan untuk mencegah stunting. Pemeriksaan kehamilan dan imunisasi yang dilakukan di Posyandu berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

Kolaborasi Posyandu dengan berbagai pihak, termasuk Puskesmas, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata, menunjukkan pendekatan lebih dari satu pihak di luar kesehatan dalam penanganan stunting sebagai tindak kolaborasi penakanan kerjasama lintas sektor. Penelitian terdahulu Mardiana Ahmad et al. (2024) sepakat akan penanganan stunting perlu pendekatan dari lini sektor. Peran kader dalam pemberdayaan masyarakat sangat signifikan pada upaya pencegahan stunting di desa Sidomulyo. Peran aktif kader kesehatan dalam kegiatan Posyandu mencerminkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun upaya yang dilakukan Posyandu Desa Sidomulyo sudah komprehensif, masih ada ruang untuk peningkatan. Misalnya, pengintegrasian teknologi dalam pemantauan pertumbuhan anak dan penyebaran informasi kesehatan bisa menjadi area pengembangan di masa depan.



Gambar.1 Mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata membantu dalam pencatatan Pada kegiatan mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata pada kegiatan posyandu ikut andil dalam membantu para kader dan petugas kesehatan seperti pengukuran Lila (Lingkar Lengan Atas) juga berat badan balita.



Gambar. 2 Pembuatan Makanan Tambahan Untuk Balita



Gambar. 3 Pemberian Makanan Tambahan

Diakhiri dengan pemberian makanan tambahan kepada ibu-ibu yang mempunyai balita di desa Sidomulyo. Selain itu Mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata juga memberikan makanan tambahan pada anak TK Adi Mulia dengan sebelumnya melakukan senam cegah stunting bersama.

5. KESIMPULAN

Posyandu di Desa Sidomulyo, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal memainkan peran krusial dalam upaya menurunkan angka stunting. Kegiatan utama yang dilakukan upaya pencegahan angka stunting. *Pertama* Pemantauan rutin pertumbuhan dan perkembangan anak. *Kedua*, Penyuluhan gizi dan kesehatan. *Ketiga*, Pemberian suplemen gizi dan makanan tambahan. *Keempat*, Pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Kelima*, Intervensi dini dan rujukan kasus stunting. *Keenam*, Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. *Ketujuh*, Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Puskesmas dan mahasiswa KKN-T.

Pada dasarnya posyandu telah mencapai kegiatan pengabdian masyarakat secara menyeluruh, akan tetapi masih ada ruang untuk peningkatan pada pengintegrasian teknologi dalam pemantauan dan penyebaran informasi kesehatan. Pendekatan holistik dan kolaboratif ini sejalan dengan target utama pemerintah Indonesia yang menekan angka stunting mencapai 14%.

Ucapan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmag dan hidayahnya yang telah memberikan kami kelancaran dalam penulisan jurnal pengabdian masyarakat ini. Serta tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Ratna Yuli Fitriyani selaku kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Cepiring yang telah memberikan kesempatan bagi kami ikut andil dalam pengabdian kepada masyarakat. Kami juga berterimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Alma Ata yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini. Tidak mengurangi hormat kami kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Kami selaku penulis dalam menyelesaikan penelitian ini merasa banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sesuai dengan harapan (Hajir Rummujib & Pariyadi, 2021) menyatakan pengabdian masyarakat sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan membantu masyarakat dalam beberapa aktifitasnya. Semoga hasil ini menjadi rujukan dalam penelitian yang akan datang dan dapat disempurnakan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Aryastami, N. K. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233–240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Delima, D., Firman, & Ahmad, R. (2023). Analisis faktor sosial budaya mempengaruhi kejadian stunting: Studi literatur review. *Jurnal Endurance*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>
- Hajir Rummujib, & Pariyadi. (2021). Aplikasi penelitian dan pengabdian masyarakat pada LPPM Universitas Nurdin Hamzah berbasis mobile. 2.
- Harding, K. L., Aguayo, V. M., & Webb, P. (2018). Factors associated with wasting among children under five years old in South Asia: Implications for action. *PLOS ONE*, 13(7), e0198749. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198749>
- Holifah, N. U., & Yuliaty, L. (2022). Penguatan kader posyandu sebagai upaya preventif kejadian stunting di Desa Jelbuk. Vol. 5(2).
- Mardiana Ahmad, V., Hadju, V., & Latiep, I. F. (2024). Inovasi makanan biskuit kacang hijau dan daun katuk sebagai PMT dalam pencegahan stunting. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.
- Musgar, M., Burhan, B., & Roslina, R. (2021). Upaya peningkatan mutu pembelajaran pengajaran agama Islam (deskriptif analitik). *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(2), 83–90. <https://doi.org/10.35326/jec.v5i2.3210>
- Nugroho, A., Putri, S., Gizi, J., & Kemenkes Tanjungkarang, P. (2019). Perbedaan determinan balita stunting di pedesaan dan perkotaan di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2).
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2015). Stunting persists despite optimal feeding: Are toilets part of the solution? In *Stunting: Causes and consequences* (pp. 99–110). <https://doi.org/10.1159/000365807>
- Rozatul Wardah, & Reynaldi, F. (2022). Peran posyandu dalam menangani stunting di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10, 65–77.
- Sherly Jeniawaty, Ginarsih, Y., & Mairo, Q. K. N. (2024). Penerapan metode COMBI terhadap fenomena stunting. In *Book chapter stunting* (Vol. 1).

- Sinaga, P. N. F., Suyanti Damanik, N., Ginting, I. Y., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemantauan perkembangan anak usia dini. In Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 4, 369–373. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1324>
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. BMC Public Health, 16(1), 669. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>